

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2012:2) adalah “pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan *survey*, hal ini karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel yang diteliti. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:35) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lainnya.”

Sementara penelitian Asosiatif menurut Sugiyono (2012:36) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Ada dua instrumen dalam metode *survey*, yaitu kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan kepada dan dikumpulkan dari responden (secara perseorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui pos. Wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau telepon (Indriantoro, 2002:26).

Penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner metode tertutup. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis.

3.2 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada DPC partai politik Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat kepatuhan lembaga dan penerapan terhadap ketentuan yang telah dijelaskan dan ditetapkan mengenai pengelolaan keuangan partai politik.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua

fenomena ini disebut variabel penelitian”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Menurut Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa “macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2010:98) adalah “skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan dari variabel independen menurut Sugiyono (2012:59) adalah “variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Menurut Sugiyono (2012:59) “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).”

Berdasarkan penelitian yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen (bebas) menurut Sugiyono (2010:38) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Variabel independen dalam penelitian yang penulis ambil adalah transparansi partai politik (X1) dan akuntabilitas partai politik (X2).

Definisi transparansi Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:104) adalah Transparansi artinya kewajiban bagi para pengelola untuk

menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya.

Definisi akuntabilitas Menurut Teguh Arifiyadi (2008) Akuntabilitas adalah “kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan control terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.”

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen dalam penelitian yang penulis ambil adalah pengelolaan keuangan partai politik (Y).

Definisi manajemen keuangan menurut I Made Sudana (2011:2) adalah “Manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu

organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.”

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Transparansi Partai Politik (X1)
2. Akuntabilitas Partai Politik (X2)
3. Pengelolaan Keuangan Partai Politik (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel bebas (X1): Transparansi Partai Politik

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No Kuesioner |
|--|---|---|---------|--------------|
| Transparansi (X1) Konsep: Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang berkaitan dengan | 1. Prinsip Transparansi | 1. Komunikasi publik, dan 2. Hak masyarakat terhadap akses informasi. | Ordinal | 1-2 |
| | 2. Unsur Transparansi a. <i>Invormativeness</i> (Informatif) | 1. Tepat waktu 2. Memadai 3. Jelas 4. Akurat 5. Dapat diperbandingkan 6. Mudah diakses | Ordinal | 3-8 |

| | | | | |
|---|---|--|---------|------|
| kepentingan public secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. (Mardiasmo, 2008:18) | b. <i>Disclosure</i> (pengungkapan) (Meutiah, 2008 dan Mardiasmo, 2009:19) | 1. Kondisi keuangan. 2. Susunan pengurus. 3. Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan. | Ordinal | 9-12 |
|---|---|--|---------|------|

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel bebas (X2): Akuntabilitas Partai Politik

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No Kuesioner |
|--|--------------------------|---|---------|--------------|
| Akuntabilitas (X2) Konsep: Kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggung-jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung-jawaban tersebut. (Mardiasmo, 2009:20) | 1. Prinsip akuntabilitas | a. Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel. b. Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan. c. Harus dapat mewujudkan tingkat pencapaian tujuan dan sarana yang telah ditetapkan. d. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi dan manfaat yang telah diperoleh. e. Harus jujur, obyektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas. | Ordinal | 1-6 |
| | 2. Tipe akuntabilitas | a. Akuntabilitas vertikal (<i>vertical accountability</i>) | Ordinal | 7-8 |

| | | | | |
|--|---|--|---------|--|
| | 3. Unsur Akuntabilitas Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (2000:43) | b. Akuntabilitas Horizontal (<i>horizontal accountability</i>) a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran b. Akuntabilitas Manajerial c. Akuntabilitas Program d. Akuntabilitas Kebijakan e. Akuntabilitas Finansial. | Ordinal | 9-13 14-22 23-27 28-32 33-41 |
|--|---|--|---------|--|

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Tidak Bebas (Y): Pengelolaan Keuangan Partai Politik

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No Kuesioner |
|--|-------------------------------------|---|---------|--------------|
| Pengelolaan Keuangan Partai Politik (Y) Konsep: pengelolaan keuangan partai politik bisa mencerminkan kualitas dan kinerja partai politik sebagai penopang perkembangan demokrasi ke depan. | 1. Pendapatan | a. Iuran anggota, b. Sumbangan perseorangan anggota, c. Sumbangan perseorangan bukan anggota, d. Sumbangan badan usaha, dan e. Subsidi Negara | Ordinal | 1-5 |
| | 2. Belanja | a. Operasional secretariat, b. Perjalanan dinas, c. Konsolidasi organisasi, d. Pendidikan politik, dan e. Unjuk publik. | Ordinal | 6-10 |
| | 3. Laporan keuangan | a. Laporan keuangan tahunan, b. Laporan neraca, c. Laporan kas. | Ordinal | 11-13 |
| | 4. Pelanggaran dan penerapan sanksi | a. Hukuman Pidana b. Denda | Ordinal | 14-15 |
| | Veri Junaidi, dkk. (2011) | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

3.5 Populasi dan Sample

3.5.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut sugiyono (2012:61) adalah sebagai berikut:

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan diatas dan judul yang diambil yaitu pengaruh transparansi dan akuntabilitas partai politik terhadap pengelolaan keuangan partai politik. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 partai politik yang berada di perwakilan DPRD kota Bandung. Alasan memilih 9 partai ini karena partai politik ini secara terbuka menerima *survey* untuk kebutuhan penelitian.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

| NO | PARTAI POLITIK |
|----|---|
| 1 | Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) |
| 2 | Partai Demokrat (PD) |
| 3 | Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra) |
| 4 | Partai Golongan Karya (Partai Golkar) |
| 5 | Partai Hati Nurani Rakyat (Partai Hanura) |
| 6 | Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) |
| 7 | Partai Nasional Demokrat (Partai Nasdem) |
| 8 | Partai Persatuan Pembangunan (PPP alias P3) |
| 9 | Partai Keadilan Sejahtera |

3.5.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif. Untuk lebih tepat dan lebih jelas lagi dalam penelitian ini maka perlu diketahui

pengertian sampel. Menurut Sugiyono (2013:62) definisi dari sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”.

Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam praktek pengelolaan keuangan pada mesjid di kota Bandung. Besarnya sampel bisa dilakukan secara statistik maupun secara estimasi penelitian tanpa melupakan sifat representatifnya dalam artian sampel tersebut harus mencerminkan sifat dari populasinya.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad : n = \frac{N}{Ne^2+1}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel
 N = Ukuran populasi yang diketahui
 e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel, presisi yang diinginkan adalah 10%

$$\text{Perhitungan} \quad : n = \frac{54}{(54 \times 0,01) + 1} = \frac{54}{1,54} = 35,064 \text{ dibulatkan menjadi } 36$$

Setelah diketahui populasi yang diteliti adalah 54 responden dari 9 Partai politik DPC kota Bandung, maka dengan memasukkan jumlah tersebut kedalam rumus di atas dan menentukan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel minimum yang harus diambil datanya untuk mewakili populasi yaitu sebesar 36 responden.

3.5.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118), disebut *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara tersebut dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Adapun pengertian data primer menurut Sugiyono (2012:139) adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data primer.

Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup dengan menggunakan *Skala Likert*.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang terdapat dalam literatur-literatur dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari organisasi. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara sebagai berikut:

a. Kuesioner

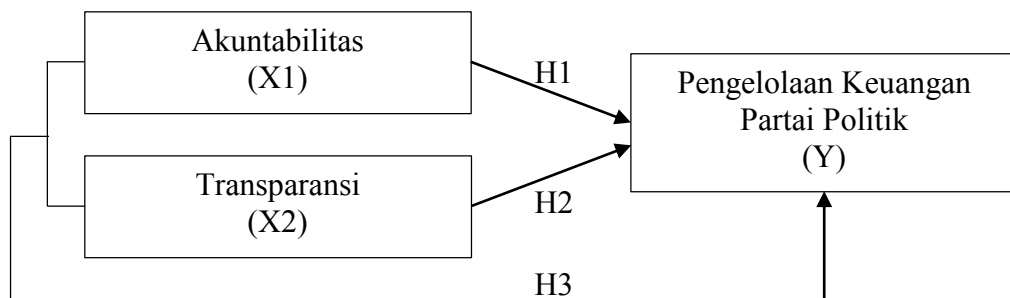
Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa surat keputusan dan formulir yang digunakan organisasi.

3.6.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan pengaruh transparansi dan akuntabilitas partai politik terhadap pengelolaan keuangan partai politik. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dari dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.6.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan beberapa analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Tanggapan Responden

Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data perlu diperhatikan agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan *survey* lapangan dan penelitian kepustakaan. Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis asosiatif. Analisis data deskriptif maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata *mean* dari masing-masing variabel sedangkan untuk analisis asosiatif menggunakan metode *succeive interval* dari regresi ganda dengan dibantu software excel dan SPSS (*statistical product and service solution*).

- Analisis Deskriptif

1. Menganalisis transparansi partai politik.
2. Menganalisis akuntabilitas partai politik.
3. Menganalisis pengelolaan keuangan partai politik.

- Analisis Asosiatif

Menganalisis seberapa besarkah pengaruh transparansi dan akuntabilitas partai politik terhadap pengelolaan keuangan partai politik.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner, agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Lebih jelasnya langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian. Setelah metode pengumpulan data ditentukan kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan atau kuesioner. Untuk menentukan nilai atau kuesioner, penulis menggunakan skala likert.
2. Data kuesioner kemudian disebar ke dewan pengurus cabang partai politik yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai berbeda.

Tabel 3.5
Bobot dan Kategori Pengukuran Data

| NO | JAWABAN | SKOR |
|----|---------------|------|
| 1 | Selalu | 5 |
| 2 | Sering | 4 |
| 3 | Kadang-kadang | 3 |
| 4 | Jarang | 2 |
| 5 | Tidak pernah | 1 |

Sumber: Sugiyono (2012:133)

3. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan

rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel. Kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana:

Me = Rata-rata
 \sum = Sigma (Jumlah)
 Xi (X_1 dan X_2) = Nilai X ke-1 sampai ke-n
 Yi = Nilai Y ke-1 sampai ke-n

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan yang tertinggi yaitu 5 (lima). Untuk kelas interval diperoleh dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Rumus 3.1

Dimana:

n = Jumlah responden

Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Atas dasar hal tersebut maka untuk masing-masing variabel akan dikelompokkan menurut kriteria yang akan ditentukan penulis yaitu:

- Untuk Variabel (X_1) Transparansi Partai Politik.

Untuk variabel transparansi partai politik (X_1) yang terdiri dari sebelas (11) indikator dan sebelas (12) pertanyaan. Skor tertinggi yaitu 60 (12×5) dan skor terendah yaitu 12 (11×1), lalu kelas interval sebesar 9,8 ($(60-12)/5$) maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan pada BAB III sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel Transparansi Partai Politik (X_1)

| Nilai | Kriteria |
|-----------|---------------------|
| 12-21,8 | Tidak Transparansi |
| 21,9-31,7 | Kurang Transparansi |
| 31,8-41,6 | Cukup Transparansi |
| 41,7-51,5 | Transparansi |
| 51,6-60 | Sangat Transparansi |

- Untuk Variabel (X_2) Akuntabilitas Partai Politik.

Untuk variabel akuntabilitas partai politik (X_2) yang terdiri dari dua puluh tiga (23) indikator dan empat puluh delapan (48) pertanyaan. skor tertinggi yaitu 205 (41×5) dan skor terendah yaitu 41 (41×1), lalu kelas interval sebesar 32,8 ($(205-41)/5$) maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Akuntabilitas Partai Politik (X_2)

| Nilai | Kriteria |
|-------------|---------------|
| 41-73,8 | Sangat Rendah |
| 73,9-106,7 | Kurang Rendah |
| 106,8-139,6 | Cukup |
| 139,7-172,5 | Tinggi |
| 172,6-205 | Sangat Tinggi |

- Untuk Variabel (Y) yaitu Pengelolaan Keuangan Partai Politik

Untuk variabel Y Pengelolaan Keuangan Partai Politik (Y) penulis mengambil 15 (lima belas) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria variabel Y berdasarkan skor tertinggi dan terendah dimana skor tertinggi yaitu 75(15x5) dan skor terendah yaitu 15 (15x1), lalu kelas interval sebesar 12 (75-15/5) maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan di BAB III sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Pengelolaan Keuangan Partai Politik

| Nilai | Kriteria |
|-----------|----------------|
| 15-27 | Tidak Memadai |
| 27,1-39,1 | Kurang Memadai |
| 39,2-51,2 | Cukup Memadai |
| 51,3-63,3 | Memadai |
| 63,4-75 | Sangat memadai |

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2012:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{N\sum x^2 - \sum X^2} \sqrt{N\sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Rumus 3.2

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien Korelasi
 N = Banyaknya Sampel
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012:122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas maka reabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach*(α) menurut Sugiyono (2007:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{s^2(1 - \sum S_i^2)}{s^2} \right)$$

Rumus 3.3

Keterangan :

| | | |
|-----------------------------|---|--|
| α | = | Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> |
| S ² | = | Varians skor keseluruhan |
| S _i ² | = | Varians masing-masing item |

Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2007:42) "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60."

3.8 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.8.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyatukan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

| | | |
|----------|---|-----------------------------------|
| r_{xy} | = | Koefisien korelasi <i>pearson</i> |
| x_i | = | Variabel independen |
| y_i | = | Variabel dependen |
| n | = | Banyak sampel |

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y . Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari

-1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y .
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.9.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier Analisis sederhana ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Rumus 3.4

Menurut penjelasan rumus diatas peneliti hanya menggunakan 2 (dua) variabel dengan keterangan sebagai berikut:

Y = Variabel Dependent

a = Bagian Konstanta

b = Koefisien arah regresi

3.9.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.9.4 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2013:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

| | | |
|-------------------|---|---|
| Y | = | Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah |
| α | = | Koefisien konstanta |
| $\beta_1 \beta_2$ | = | Koefisien regresi |
| x_1 | = | Kompetensi Sumber Daya Manusia |
| x_2 | = | Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah |
| e | = | Tingkat kesalahan (<i>error</i>)/Pengaruh faktor lain |

3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/signifikan. Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- $H_{a1}: p = 0$, artinya Transparansi partai politik tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan partai politik.
- $H_{a1}: p \neq 0$, artinya Transparansi partai politik berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan partai politik.
- $H_{o2}: p = 0$, artinya Akuntabilitas partai politik tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan partai politik.
- $H_{a2}: p \neq 0$, artinya Akuntabilitas partai politik berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan partai politik.

- $H_3: \rho = 0$, artinya transparansi dan akuntabilitas partai politik tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan partai politik.
- $H_3 : \rho \neq 0$, artinya transparansi dan akuntabilitas partai politik secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan partai politik.

3.10.1 Uji Parsial (t-test)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
- r = Koefisien korelasi *pearson*
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi apabila H_0 diterima, maka

berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r .

3.10.2 Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji *F*. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

| | | |
|-------|---|-----------------------------|
| F_h | = | Nilai uji F |
| R^2 | = | Koefisien korelasi berganda |
| k | = | Jumlah variabel independen |
| n | = | Jumlah anggota sampel |

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F , kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari

variabel-variabel independen yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4$, dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R^2* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R^2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat

dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi
 R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) seperti dijelaskan dalam tabel 3.9 mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.